

ABSTRAK

Devia Siti Fatimah, Hubungan Makna Kata Khusyuk Dalam Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) (Studi Analisis Tafsir Maudhu'i).

Jiwa yang tenang merupakan rasa yang sangat diharapkan oleh semua orang supaya dapat melaksanakan apa yang mereka inginkan dengan hati yang syahdu dan menenangkan. Kualitas iman menjadi salah satu faktor permasalahan adanya rasa tenang ataupun khawatir dalam diri seseorang. Untuk meningkatkan kualitas iman dalam diri seseorang diperlukannya hati dan pikiran yang selalu tertuju kepada Allah serta memiliki kesadaran dalam dirinya bahwasannya Allah itu ada, terlebihnya disaat melaksanakan ibadah. Agar dapat merasakan suatu ketenangan dalam beribadah seseorang harus menundukkan serta merendahkan hati dihadapan Allah atau biasa disebut dengan khusyuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat khusyuk dalam Al-Qur'an dengan perspektif tafsir maudhu'i, mengetahui faktor-faktor yang mendukung untuk tercapainya khusyuk, dan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara khusyuk dengan kecerdasan spiritual.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan tematik, yaitu membaca serta menelaah dan mengkaji sebagian buku dan karya tulis lainnya yang mengkaji makna kata khusyuk dari berbagai aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan penjelasan dari sisi tasawuf yang diambil dari kitab tafsir *Ruh Al-Ma'ani* karya Al-Alusi dan dari sisi fiqh dari kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna khusyuk dalam Al-Qur'an menurut Al-Alusi yaitu tunduk, merendahkan suara, tumbuan yang tandus, fokus dan kerendahan hati. Sedangkan menurut Wahbah Az-Zuhaili makna khusyuk dalam Al-Qur'an yaitu sujud, tunduk, tanah yang tandus, ketaatan dalam melakukan amal perbuatan dan merendahkan diri karena takut dan segan. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan khusyuk yaitu dengan mengenal lebih dalam tentang Allah, memiliki iman yang kokoh dan meyakini akan kebenaran janji Allah, memiliki hati yang tenang dan fokus, serta mengambil pesan-pesan yang Allah sampaikan dalam Al-Qur'an.

Terdapat keterkaitan antara khusyuk dengan kecerdasan spiritual. Ary Ginanjar menjelaskan bahwa dalam kajian kecerdasan spiritual terdapat istilah *God Spot*, yaitu titik kesadaran dalam diri manusia yang membuatnya memiliki fitrah spiritual dan adanya dorongan alami untuk mencari adanya Tuhan. Dengan menerapkan konsep *God Spot* dalam kehidupan akan membantu seseorang untuk merasakan

kehadiran Tuhan secara nyata, menjadi sumber ketenangan, kedamaian serta menguatkan nilai-nilai spiritualitas dalam menghadapi tantangan dalam hidup.

Kata Kunci : Khusyuk, Kecerdasan Spiritual, *God Spot*.



ABSTRACT

Devia Siti Fatimah, The Relation of The Meaning of Khusyuk in The Qur'an to Spiritual Intelligence (Study of Maudhu'i Interpretation Analysis)

A calm soul is a feeling that everyone really hopes for so they can do what they want with a serene and calm heart. The quality of faith is one of the factors causing a person's feeling of calm or worry. To improve the quality of one's faith, one needs to have a heart and mind that is always focused on God and have an awareness within oneself that God exists, especially when carrying out worship. In order to feel calm in worship, a person must bow and humble his heart before Allah or what is usually called solemnity.

This research aims to determine the interpretation of solemn verses in the Al-Qur'an from the perspective of Maudhu'i interpretation, to determine the factors that support the achievement of solemnity, and to determine the relationship between solemnity and spiritual intelligence.

In answering this problem, this research was carried out based on library research using descriptive and thematic methods, namely reading, reviewing and reviewing several books and other written works that examine the concept of solemnity from various aspects contained in the Al-Qur'an, then added with explanations from the Sufism side taken from the book of Tafsir Ruh Al-M'ani by Al-Alusi and from the fiqh side from the book of Tafsir Al-Munir by Wahbah. Az-Zuhaili.

The results of this research show that the meaning of solemnity in the Qur'an according to Al-Alusi is submission, lowering one's voice, barren vegetation, focus and humility. Meanwhile, according to Wahbah Az-Zuhaili, the meaning of solemnity in the Qur'an is prostration, submission, barren land, obedience in carrying out good deeds and humbling oneself out of fear and reluctance. There are several factors that can increase devotion, namely by knowing more deeply about Allah, having strong faith and believing in the truth of Allah's promises, having a calm and focused heart, and taking in the messages that Allah conveys in the Qur'an.

There is a connection between solemnity and spiritual intelligence. Ary Ginanjar explained that in the study of spiritual intelligence there is the term God Spot, namely the point of awareness in humans that makes them have a spiritual nature and a natural urge to seek the existence of God. By applying the God Spot concept in life, it will help someone to feel God's real presence, become a source of calm, peace and strengthen spiritual values in facing challenges in life.

Keywords: Khusyuk, Spiritual Intelligence, God Spot.